BAB I. PENDAHULUAN

I.1 Latar Belakang Masalah

Bangka Belitung merupakan salah satu provinsi di Indonesia yang beribukota Pangkal Pinang, memiliki 7 kabupaten terdiri dari Kabupaten Bangka, Kabupaten Belitung, Kabupaten Bangka Barat, Kabupaten Bangka Tengah, Kabupaten Bangka Selatan, Kabupaten Belitung Timur, dan Kota Pangkalpinang. Bangka Belitung memiliki kekayaan alam dan kekayaan budayanya yang sangat kaya dan beragam. Sehingga tidak heran dari setiap Kabupaten yang ada di Bangka Belitung tersebut memiliki ciri khas masing-masing baik itu budaya, alam, makanan, dan sebagainya. Salah satu kekayaan yang dimiliki Provinsi bangka Belitung adalah sebuah alat musik Tradisional yaitu Alat Musik Tradisional Dambus.

Bangka Belitung sebagai salah satu daerah rumpun melayu di Indonesia memiliki kesenian dan kebudayaan yang masih kental dengan adat melayu dan terikat dengan unsur keagamaannya. Kesenian Dambus adalah penanda budaya masyarakat Bangka Belitung yang diturunkan oleh nenek moyang. Dinamakan seni dambus karena kesenian ini terdiri dari alat musik, lagu dambus itu sendiri serta tariannya. Alat musik dambus merupakan alat musik tradisional khas Bangka Belitung yang memiliki bentuk mirip dengan gitar. Alat musik ini terdiri dari kepala yang berbentuk kepala rusa, senar yang berjumlah 6 atau lebih dan juga badan dambusnya. Sesungguhnya alat musik dambus sudah ada sejak zaman dahulu kala dalam adat melayu, namun seiring berjalannya waktu, Bangka Belitung memiliki ciri khas tersendiri untuk alat musik dambusnya. Lantunan nada yang dihasilkan dari petikan senarnya begitu pas dengan irama musik melayu. Sedangkan musik dambus sendiri diciptakan oleh masyarakat pribumi Bangka. Lirik lagunya menggunakan bahasa pengantar yakni bahasa melayu dengan menceritakan dan menggambarkan adat melayu pula, mengandung norma-norma adat dan nilai keagamaan. Lagu ini diiringi oleh musik dambus yang berasal dari lantunan nada alat musiknya. Selain itu, musik dambus ini biasanya

diiringi dengan tarian yang bernuansa melayu pula. Karena mengiringi musik dambus, jadi tarian ini diberi nama “Dincak Dambus”.

Dalam perkembangannya alat musik Tradisional Dambus ini sempat mendapat tempat di hati masyarakat Bangka Belitung. Apalagi pada sekitar era tahun 80-an, Kesenian Tradisional Dambus sempat menjadi kesenian favorit bagi warga masyarakat Bangka Belitung. Bahkan pada saat itu semua kalangan sangat menyukai kesenian musik Tradisional Dambus ini, dari mulai anak-anak, remaja hingga orang tua, hampir setiap ada peringatan hari besar keagamaan, Seperti Maulid Nabi, Isra’ Mi’raj, asyura, dll. Kesenian musik Tradisional Dambus ini selalu dilaksanakan pada hari-hari besar agama Islam tersebut. Para pemain kesenian musik Tradisional Dambus biasanya memakai pakaian resmi setiap kali akan tampil, dan juga biasanya akan ada tarian yang mengiringi pertunjukan Dambus ini.

Alat musik Tradisional Dambus merupakan penanda budaya masyarakat provinsi Bangka Belitung yang harus terus dilestarikan dan dikembangkan agar bisa diwariskan kepada anak cucu kita kelak, dan tidak hilang akibat munculnya budaya-budaya baru dari barat. Faktanya dimasa sekarang ini tidak banyak lagi masyarakat yang melestarikan kesenian musik Tradisional Dambus, hanya ada beberapa saja yang melestarikan alat musik Tradisional Dambus. Dan juga tidak adanya regenerasi atau penerus dari kesenian musik Tradisional Dambus ini. Faktanya juga bahwa remaja khususnya, hanya mengetahui alat musik Tradisional Dambus sebagai alat musik belaka, tanpa mengetahui sejarah dan perkembangan yang terjadi pada alat musik Tradisional Dambus tersebut. Dengan adanya kondisi faktual saat ini yang tidak sebanding atau tidak selaras dengan kondisi ideal maka penelitian ini penting untuk dilakukan.

I.2 Identifikasi Masalah

Setelah latar belakang dipaparkan, terdapat beberapa masalah yang muncul, antara lain:

- Alat musik Tradisional Dambus merupakan penanda budaya masyarakat Provinsi Bangka Belitung yang diturunkan nenek moyang jadi harus dilestarikan dan dikembangkan agar generasi berikutnya bisa menikmati dan Kesenian Musik Tradisional Dambus Bangka Belitung tidak hilang.
- Kesenian Tradisional Dambus Bangka sudah jarang ditampilkan masyarakat desa di acara-acara adat ataupun acara lainnya.
- Kurangnya pemahaman dan pengetahuan dari kesenian Tradisional Dambus membuat anak-anak, remaja, dan generasi penerus enggan belajar kesenian Tradisional Dambus Bangka Belitung.

I.3 Rumusan Masalah

Dari uraian beberapa masalah pada identifikasi masalah, yang menjadi fokus masalah dalam penelitian ini adalah :

- Bagaimana menginformasikan tentang sejarah dan perkembangan alat musik Tradisional Dambus sehingga tersampaikan kepada masyarakat khususnya remaja dan dewasa, agar alat musik tradisional dambus bisa di teruskan dan di lestarikan.

I.4 Batasan Masalah

Pembatasan masalah pada perancangan dan penyusunan tugas akhir ini lebih difokuskan pada memperkenalkan kesenian Tradisional Dambus kepada remaja, dan generasi muda dan mereka yang ingin memahami dan melestarikan kesenian Tradisional Dambus Bangka Belitung. Dan sebagai penerusnya agar lebih mengenal dan mencintai kebudayaan tradisional Indonesia yaitu dengan media Film Documenter.

I.5 Tujuan dan Manfaat Perancangan

Adapun tujuan dari perancangan media informasi ini adalah dimaksudkan agar:

- Untuk mensosialisasikan tentang kesenian alat musik Tradisional Dambus kepada masyarakat Bangka Belitung dan Indonesia pada umumnya agar lebih mengenal dan mencintai alat musik tradisional Indonesia.

- Menjadikan masyarakat khususnya dikalangan remaja mengerti dan mengetahui sejarah dan perkembangan alat musik tradisional yang ada di setiap daerah di Indonesia, khususnya alat musik tradisional Dambus Provinsi Bangka Belitung, dan mampu memberi manfaat bagi semua pihak baik bagi dunia ilmu pengetahuan dan pihak yang menaruh perhatian terhadap keberadaan alat musik tradisional khususnya alat musik Dambus serta menjadi bahan yang akan menambah pengetahuan mengenai keberadaan alat musik tradisional Dambus dalam melestarikan kebudayaan tradisional Provinsi Bangka Belitung.